

Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Dengan Pembelajaran Langsung

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DENGAN PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA STANDAR KOMETENSI MELAKUKAN INSTALASI SOUND SYSTEM**Merlyode Hermansyah, Meini Sondang S.**

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: merlyodehermansyah@yahoo.com , meini_sondang@yahoo.co.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran langsung untuk mengajarkan materi melakukan instalasi *sound system* di SMKN 1 Madiun. Rancangan penelitian yang digunakan adalah "*Posttest Only Control Design*".

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan uji-t sedangkan untuk angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan dinyatakan dalam persentase. Perlakuan pertama yaitu memberikan pengetahuan awal berupa penjelasan mengenai dasar-dasar dari kompetensi yang akan diajarkan. Langkah berikutnya, guru memberikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas X AV 1 dan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kelas X AV 3, dan terakhir diadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan Pembelajaran Langsung dengan rata-rata hasil belajar 80,10 dan 76,77. (2) Hasil respon siswa terhadap keseluruhan aspek pada lembar angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikategorikan sangat baik dengan rata-rata hasil rating 84,72%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) layak digunakan dalam proses pembelajaran (KBM).

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS), Pembelajaran Langsung, Hasil belajar siswa.

Abstract

This study aimed to determine whether student learning outcomes using types of cooperative learning *Two Stay Two Stray* (TSTS) higher compared to direct instruction to teach the material to install a sound system in SMKN 1 Madiun. The study design used was "*Posttest Only Control Design*".

In this study, the data collection method used is through tests of student learning outcomes were analyzed using t-test, while the students' responses to the questionnaire were analyzed descriptively and quantitatively expressed as a percentage. The first treatment is to give initial knowledge in the form of an explanation of the basics of the competencies that will be taught. The next step, the teacher provides the learning process by using a model of direct instruction in class X AV 1 and type of cooperative learning *Two Stay Two Stray* (TSTS) in class X AV 3, and last held the post-test to determine student learning outcomes.

Based on these results, it is concluded that: (1) The results of student learning in the classroom using cooperative learning type of *Two Stay Two Stray* (TSTS) higher than the class that uses Direct Learning with an average of 80.10 and 76.77 learning outcomes. (2) The students' response to all aspects of the students' responses on the questionnaire sheet can be concluded that the process of learning by using cooperative learning type of *Two Stay Two Stray* (TSTS) categorized very well with average rating 84.72%. This suggests that the type of cooperative learning *Two Stay Two Stray* (TSTS) fit for use in the learning process (KBM).

Keywords: Cooperative Learning *Two Stay Two Stray* (TSTS), Learning Direct, student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya di SMK Negeri 1 Madiun, kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada aktivitas guru yang lebih aktif dalam menyampaikan materi dan siswa tidak banyak terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung lebih menarik sehingga siswa dapat banyak terlibat dalam kegiatan

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tipe pembelajaran kooperatif TSTS (*Two Stay Two Stray*) adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, (1) Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan hasil belajar siswa yang

menggunakan pembelajaran langsung pada standar kompetensi melakukan instalasi *sound system* di SMKN 1 Madiun?, (2) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada standar kompetensi melakukan instalasi *sound system* di SMKN 1 Madiun?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran langsung pada standar kompetensi melakukan instalasi *sound system* di SMKN 1 Madiun, (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada standar kompetensi melakukan instalasi *sound system* di SMKN 1 Madiun

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (dalam Nursalim dkk, 2007: 92).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Isjoni (2011b: 14).

Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), dikembangkan oleh Spencer Kagan (dalam Isjoni, 2011a: 79). Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertemu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Langkah-langkah atau sintak pembelajaran ini dapat dipahami dari poin-poin berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran *two stay two stray*

Kegiatan yang dilakukan	
Guru	menyampaikan indikator pembelajaran dan menjelaskan materi kepada siswa sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa.

Guru	2	memberikan tugas pada setiap kelompok berupa permasalahan untuk diskusikan dan dikerjakan bersama.
Setelah selesai, 2 anggota dari masing-	3	masing kelompok diminta menegalkan kelompoknya dan bertemu pada kelompok lain.
Dua siswa yang	4	tinggal dalam kelompok bertugas <i>sharing</i> informasi dan hasil diskusi kelompok pada siswa yang bertugas sebagai tamu.
Siswa yang	5	bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok semuladan melaporkan apa yang diperoleh dari kelompok lain kemudian dibandingkan dan dibahas bersama-sama.
Memberikan masing-masing siswa	6	uikis yang berisipertanya dari hasil pembelajaran.
Memberikan penghargaan kepada kelompok yang	7	mendapat skor rata-rata tertinggi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan pembelajaran Langsung pada standar kompetensi melakukan instalasi *sound system* di SMK Negeri 1 Madiun.

Rancangan penelitian eksperimen ini adalah *posttest-only control design*. Pada desain ini terdapat kelompok yang diberi perlakuan (X1) dan kelompok yang lain tidak (X2). Kelompok yang diberi perlakuan dinamakan kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan dinamakan kelompok kontrol. Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, menggunakan uji-t. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Sugiono, 2010:76).

E	:	X ₁	O ₁
C	:	X ₂	O ₂

(Suharsimi Arikunto, 2007: 212).

Dimana:

E = Kelompok Eksperimen

C = Kelompok Kontrol

X₁ = Perlakuan dengan pembelajaran *Two Stay Two Stray*

X₂ = Perlakuan dengan pembelajaran Langsung

O₁ = Hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Two Stay Two Stray*

O₂ = Hasil belajar siswa dengan pembelajaran Langsung

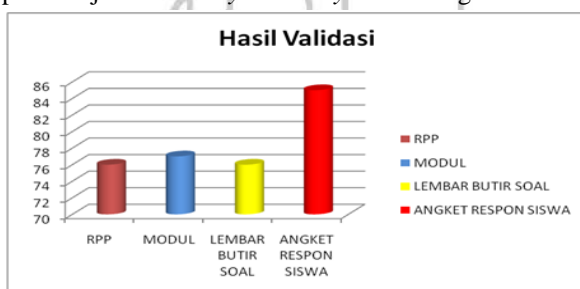
Pada kelas eksperimen diberikan *two stay two stray* sedangkan pada kelas kontrol digunakan pembelajaran langsung pada proses pembelajaran standar kompetensi melakukan instalasi sound system.

Data dikumpulkan melalui beberapa cara (1) Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa (2) Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penilaian validasi dari para ahli, hasil belajar siswa dan hasil respon siswa terhadap pembelajaran *two stay two stray*.

Hasil keseluruhan validasi instrumen dengan pembelajaran *two stay two stray* ialah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram hasil validasi instrumen

Berdasarkan analisis diatas hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebesar 76,04%, modul sebesar 76,95%, lembar butir soal sebesar 76,1% dan angket respon siswa sebesar 84,72% dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan Valid.

Dari data hasil *Posttest* siswa kelas eksperimen didapat skor tertinggi 88 dan skor terendah adalah 70 dengan rata-rata **80,10**, sedangkan skor tertinggi pada kelas kontrol adalah 85 dan skor terendah adalah 65 dengan nilai rata-rata **76,77**.

Tabel 4.9 Group Statistic

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
eksperimen	30	70	88	80.10	.911	4.992
kontrol	30	65	85	76.77	1.009	5.525
Valid N (listwise)	30					

Dari data yang diketahui, maka dapat diolah ke dalam rumus uji-t seperti yang tertulis. Penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80.10 - 76.77}{\sqrt{\frac{24.920}{30} + \frac{30.525}{30}}}$$

$$t = \frac{3.33}{1.359}$$

$$t = 2.450$$

Dari perhitungan uji-t manual akan dicocokkan hasilnya dengan perhitungan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 17 dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.10.

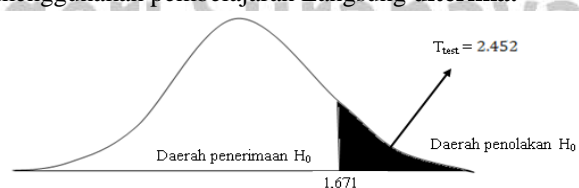
Tabel 4.10 Hasil Uji-t dengan SPSS 17

	Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
posttest Equal variances assumed	.379	.541	2.452	58	.017	3.333	1.360	.612	6.055	
Equal variances not assumed			2.452	57.413	.017	3.333	1.360	.611	6.055	

Dilihat dari perhitungan didapatkan t_{hitung} manual adalah sebesar 2.450 sedangkan t_{hitung} SPSS adalah sebesar 2.452. Dan dari hasil tersebut dapat dikatakan perhitungan uji-t pada manual dan SPSS adalah hampir sama. Berdasarkan hasil SPSS, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2.452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,541, maka $0,541 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Std Error Difference* adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara kelas X AV1 dan kelas X AV 3 SMK Negeri 1 Madiun. *95% Confiden Interval Of the Difference* adalah rentang nilai perbedaan yang ditoleransi. Pada kasus ini, toleransi menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dengan taraf kepercayaan 95% rentang selisih kelas eksperimen dan kontrol dari 0.611 sampai 6.055.

Selanjutnya melihat taraf signifikansinya sebesar 5% dengan membandingkan t_{test} dan t_{tabel} . Diketahui t_{test} sebesar 2.452 dan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0.05)} = t_{(0.95)}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 58$. Nilai t_{tabel} adalah 1,671. Maka nilai $t_{test} > \text{nilai } t_{tabel}$.

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80.10, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 76.77. Sehingga didapat $80.10 > 76.77$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran Langsung **ditolak** dan H_1 yang menyatakan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran Langsung **diterima**.



Gambar 7. Distribusi Uji-t

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan pada nilai *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen adalah 80.10 dan kelas kontrol adalah 76.77 sedangkan t_{hitung} sebesar 2.452. Dengan nilai t_{tabel} 1,671 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan tolak H_0 dan menerima H_1 . Yang dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran Langsung.
2. Dari hasil respon siswa terhadap keseluruhan aspek pada lembar angket respon siswa, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikategorikan sangat baik dengan rata-rata hasil rating 84,72%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sangat layak digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Madiun.

Saran

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar lebih menarik. Karena pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih optimal diterapkan pada kemampuan kognitif, maka lebih tepat digunakan pada sesi teori pengantar disetiap kompetensi kejuruan.
2. Diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan model pembelajaran lain untuk mengurangi tingkat kegaduhan kelas pada saat proses belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clayton, George & Winder, Steve. 2005. *Operational Amplifiers*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press Kampus Unesa.
- Isjoni. 2011a. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2011b. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah, Uswatun. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII Semester 1 SMPN 10 Malang*, Skripsi tidak dipublikasi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Megawati, Oktaria. 2010. *Pengembangan Perangkat Untuk Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Mata Pelajaran Teknik Digital Kelas X di SMKN 3 Tulungagung*, Skripsi tidak dipublikasi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Muhammad. 2008. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa.
- Nursalim, Mochammad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, Harun & Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rianawati, Teti. 2010. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dengan Teknik Think Pair Share Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio*. Surabaya: Skripsi Unesa.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsuddin & Damaianti, Vismaia S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA.

Trianto. 2007a. *Model – Model Pembelajaran Innovative Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2007b. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Zaini, Hisyam. Muthe, Bermawiy dan Aryani, sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.

